

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keberadaan lembaga keuangan perbankan memiliki peranan penting dalam mengembangkan perekonomian dan menjembatani kebutuhan modal kerja dan investasi sektor riil dengan pemilik dana. Perbankan sebagai salah satu bidang usaha mendukung pertumbuhan dan perkembangan perekonomian negara (*agen of defelopment*) diharapkan mampu meningkatkan kesejahteraan rakyat. Sukses tidaknya suatu perbankan dipengaruhi oleh banyak aspek, diantaranya aspek manajemen, sumber daya manusia, pemasaran dan kondisi keuangan yang dimilikinya. Namun perkembangan sektor perbankan di indonesia yang terlalu cepat tidak disertai dengan ketersediaan sumber daya manusia yang profesional yang dapat menimbulkan masalah perbankan.

Pada negara maju dan berkembang masyarakat membutuhkan bank sebagai tempat untuk melakukan transaksi keuangannya. Mereka menganggap bahwa bank merupakan lembaga yang aman dalam melakukan aktivitas keuangan.¹

Bank diartikan sebagai modal yang ditransfer dari pemilik yang tidak dapat menggunakan dana tersebut menjadi keuntungan (*profitable*) kepada pihak-pihak yang dapat menggunakan sehingga produktif bagi masyarakat

¹ Ismail, *Perbankan Syariah*, (Jakarta: Kharisma Putra Utama, 2011), cet.ke 1, hal. 30.

banyak. Bank juga sebagai mediasi untuk investasi tanpa resiko dengan suku bunga yang bijak.² Bank Syariah merupakan bank yang secara operasional berbeda dengan bank konvensional. Salah satu ciri khas bank syariah yaitu tidak membebani bunga kepada nasabah, tetapi menerima atau memberi imbalan atau bagi hasil sesuai dengan akad yang diperjanjikan.

Adapun dalam istilah internasional sering disebut *Islamic Banking* atau *Interest-free Banking*. Yaitu lembaga keuangan yang operasional dan berbagai produknya dikembangkan berdasarkan syariah Islam, khususnya berkaitan pelarangan praktik riba (*bunga*), maisir (*spekulasi*) dan gharar (*ketidakjelasan*).³

Di Indonesia, bank Islam dikenal dengan bank syariah. Yaitu lembaga keuangan perusahaan yang terdiri dari berbagai sumber daya ekonomi dan manajemen dalam memproduksi barang atau jasa. Dengan kata syariah berarti bank syariah sebagai lembaga keuangan yang menjalankan prinsip syariah. Di Indonesia sekarang sudah banyak bank berbasis syariah, yaitu Bank Muamalat Indonesia, Bank BRI Syariah, Bank BNI Syariah, Bank Syariah Mandiri, Bank Mega Syariah, Bank Panin Syariah, dan Bank Syariah Bukopin.

Bank syariah Mandiri lahir pada tahun 1999 yang merupakan hikmah sekaligus berkah pasca krisis ekonomi dan moneter pada tahun 1997-1998. Pada tahun 1997 krisis terjadi juga krisis multi dimensi termasuk pada politik nasional yang telah menimbulkan banyak dampak negatif terhadap kehidupan

²Ahmad Dahlan, *Bank Syariah Teoritik, Praktik, Kritik* (Yogyakarta: Teras, 2012), hal. 98.

³Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah* (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), hal. 1.

masyarakat. Dalam kondisi tersebut, industri perbankan nasional yang didominasi bank konvensional mengalami krisis luar biasa sehingga pemerintah me-merger empat Bank yaitu Bank Dagang Negara, Bank Bumi Daya, Bank Exim, dan Bank Bapindo menjadi satu Bank yang baru bernama PT. Bank Mandiri (Persero) pada tanggal 31 juli 1999. Kebijakan penggabungan tersebut juga menempatkan dan menetapkan PT Bank Mandiri (persero) Tbk sebagai pemilik mayoritas baru BSB.

Sebagai tindak lanjut keputusan merger, Bank Mandiri melakukan konsolidasi serta membentuk Tim Pengembangan Perbankan Syariah dengan tujuan untuk mengembangkan layanan Perbankan Syariah di kelompok perusahaan Bank Mandiri, sebagai respon atas diberlakukannya UU No. 10 tahun 1998 yang memberi peluang bank umum untuk melayani syariah.

PT Bank Syariah Mandiri sebagai mana tercantum dalam akta notaris: Sutjipto, SH, No. 23 tanggal 8 September 1999. Perubahan kegiatan dari PT Bank Susila Bakti (BSB) menjadi Bank Umum Syariah dilakukan oleh Gubernur Bank Indonesia melalui SK Gubernur BI. No. 1/24/KEP.BI/1999, 25 Oktober 1999. Selanjutnya melalui surat keputusan Deputy Gubernur Senior Bank Indonesia No. 1/1/KEP.DGS/1999, BI menyetujui perubahan nama menjadi PT Bank Syariah Mandiri. Menyusul pengukuhan dan pengakuan legal tersebut, PT Bank Syatiah Mandiri secara resmi mulai beroperasi sejak senin tanggal 25 Rajab 1420H atau tanggal 1 November 1999.

Sedangkan PT Bank Syariah BRI berawal dari akuisisi PT. Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk., terhadap bank jasa arta pada 19 Desember 2007 dan setelah mebdapatkan izin dari Bank Indonesia pada 16 Oktober 2008 melalui suratnya No. 10/67/KEP.GBI/DpG/2008, maka pada tanggal 17 November 2008 PT Bank Syariah BRI Tbk secara resmi beroperasi. Kemudian PT Bank Syariah BRI Tbk mwrubah kegiatan usaha yang semula beroperasi secara konvensional, kemudian diubah menjadi kegiatan perbankan berdasarkan prinsip syariah Islam.

Fenomena yang sering terjadi adalah dimana keadaan perekonomian Indonesia di sektor perbankan mengalami keadaan yang tidak stabil. Ketidakstabilan disebabkan karena adanya ancaman globalisasi dan pasar bebas di dalam perekonomian internasional. Terutama setelah krisis 2008 dan munculnya kasus century yang menyebabkan ketidakstabilan perekonomian dan kepercayaan masyarakat terhadap kinerja perbankan menurun.

Bank syariah harus memiliki laporan keuangan yang menggambarkan kondisi keuangan di bank tersebut, dalam hal laporan keuangan. Sudah merupakan kewajiban setiap perusahaan untuk membuat dan melaporkan keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu. Hal tersebut dilaporkan kemudian dianalisis sehingga dapat diketahui kondisi dan posisi perusahaan terkini⁴.

Laporan keuangan pada perbankan dapat menunjukkan kinerja yang telah dicapai perbankan pada suatu waktu. Kinerja keuangan tersebut dapat

⁴ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hal. 7

diketahui dengan menghitung rasio-rasio keuangan sehingga dapat diukur prestasi suatu perbankan. Alat yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja tersebut adalah dengan menggunakan analisis rasio, yakni rasio likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas. Analisis rasio dapat membantu manajemen dalam memahami apa yang sebenarnya terjadi pada perbankan berdasarkan suatu informasi laporan keuangan baik dengan perbandingan rasio sekarang dengan yang lalu dan yang akan datang pada internal perbankan maupun bandingan rasio perbankan dengan dengan perbankan lainnya atau dengan rata-rata industri yang sama atau perbandingan eksternal.⁵

Seiring dengan perkembangan perbankan syariah tidak terlepas dari terjadinya sebuah persaingan, maka dari itu pentingnya penelitian ini adalah untuk menganalisis kinerja dari Bank Syariah Mandiri dan Bank Syariah BRI dengan membandingkan antara rasio likuiditas, rasio profitabilitas dan rasio solvabilitas dari kedua bank tersebut apakah memiliki kinerja yang lebih baik, lebih buruk atau tidak berbeda. Yang nantinya akan menjadi sebuah pembelajaran bagi manajemen dalam memutuskan dan mengeluarkan kebijakan demi mempertahankan dan menjaga stabilitas perusahaan.

Peningkatan kinerja perusahaan penting dilakukan, baik oleh manajemen pemegang saham, pemerintah, maupun pihak lain yang berkepentingan dan terkait dengan distribusi kesejahteraan diantara mereka, tidak terkecuali perbankan syariah. Penelitian tentang perbandingan kinerja bank pada industri perbankan yang didasarkan pada rasio-rasio dari laporan keuangan

⁵Munawir, *analisis laporan keuangan*, (Yogyakarta:Liberty, 2002), hal. 57.

perbankan pernah dilakukan sebelumnya, penilaian kinerja keuangan menggunakan rasio keuangan likuiditas, profitabilitas dan solvabilitas.

Berikut tabel kinerja keuangan Bank Syariah Mandiri dan Bank Syariah BRI periode 2010-2017

Tabel 1.1
Laporan Keuangan Bank Syariah Mandiri

Rasio %	Bank Syariah Mandiri							
	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017
FDR	89,67	86,03	94,40	89,37	82,10	81,99	79,19	77,66
ROA	2,21	0,53	1,33	3,02	2,19	0,33	0,59	0,59
ROE	6,35	6,48	6,80	4,45	0,94	5,92	5,81	5,71
DER	15,07	14,83	11,97	12,15	13,50	11,53	11,33	11,02

Sumber: Laporan Keuangan BSM

Jika dilihat dari tabel diatas Rasio Likuiditas yang di wakili dengan FDR (*Financing Deposit Ratio*) dimana FDR merupakan Rasio pembiayaan terhadap dana pihak ketiga yang diterima oleh bank. Semakin besar dana yang disalurkan oleh bank semakin besar keuntungan yang didapat oleh bank.

Pada tahun 2010 FDR bank syariah Mandiri sebesar 89,67% dan ditahun 2011 FDR mengalami penurunan. Penurunan FDR merupakan strategi dari manajemen Bank syariah Mandiri dalam rangka perbaikan kualitas pembiayaan, dimana pembiayaan difokuskan pada pasar domestik untuk menopang pertumbuhan pembiayaan. Sedangkan ditahun 2012, FDR kembali meningkat banyak dan kembali menurun di tahun 2013. Akan demikian naik turunnya total FDR tiap tahun merupakan trik Bank untuk dapat menambah porsi modal sesuai dengan kemampuan nasabah.

Perkembangan profitabilitas bank Syariah Mandiri yang diwakili oleh ROA (Return on assets) dan ROE (Return on equity) ditahun 2011 setelah krisis moneter mengalami penurunan setelah ditahun 2010 sebesar 2,21%. Penurunan tersebut disebabkan oleh turunnya pendapatan bagi hasil yang berasal dari pihak ketiga bukan bank. Di tahun 2011-2012 profitabilitas bank mengalami kenaikan, namun kenaikan ini masih didominasi oleh pendapatan bagi hasil. pada tahun 2014, ROA mengalami penurunan kembali yang disebabkan oleh kenaikan beberapa pendapatan yang disertai dengan kenaikan Beban operasional dan non operasional sehingga mengakibatkan Bank syariah Mandiri menjadi kurang produktif.

Selanjutnya ROE (*Return on Equity*) ratio ini menunjukkan presentase laba bersih yang dinyatakan dari total equity pada neraca setelah dikurangi aktiva tetap tak berwujud. Dari rasio ini dapat diketahui bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari modal sendiri. Dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2014 Rasio Profitabilitas ROE mengalami peningkatan yang signifikan namun di 4 tahun setelahnya Bank Syariah Mandiri mengalami penurunan sehingga menjadi kurang produktif.

Rasio solvabilitas yang diwakili oleh DER setelah dilihat dari data diatas dapat dikatakan bahwa ditahun 2011 dan 2012 DER BRI syariah mengalami penurunan dan kembali naik ditahun 2013 dan 2014 dan kemudian mengalami penurunan kembali ditahun setelahnya. Naik turunnya bank merupakan hal yang sudah biasa dialami oleh suatu bank bahkan juga tidak

jarang itu menjadi sebuah strategi suatu perusahaan dalam mengelola keuangan perusahaan.

Dan selama delapan tahun terakhir Bank syariah Mandiri dalam menghasilkan laba dari modal sendiri masih mengalami naik turun, masih belum bisa menstabilkan laba dari modal sendiri.

Tabel 1.2
Laporan Keuangan Bank BRI Syariah

Rasio %	Bank BRI Syariah							
	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017
FDR	95,82	92,57	95,43	102,70	93,90	84,16	81,42	71,87
ROA	0,35	0,15	0,98	1,06	0,08	0,77	0,95	0,51
ROE	1,28	1,19	10,41	10,20	0,44	6,33	7,40	4,10
DER	6,17	10,74	14,08	9,24	10,86	9,35	10,03	11,11

Sumber: Laporan Keuangan Bank BRI Syariah

Dan selanjutnya menuju ke Bank Syariah BRI dimana ratio likuiditasnya yang diwakili oleh FDR. Sesuai dengan tabel diatas menunjukkan kinerja keuangan bank BRI syariah. Pada tahun 2010 FDR BRI syariah 95,82% dan mengalami penurunan di tahun 2011, penurunan itu merupakan strategi yang dilakukan oleh bank dalam meningkatkan tingkat produktifitas. Dan begitu ditahun selanjutnya mengalami kenaikan dan penurunan samapi di tahun 2017.

Pada tahun 2011 ROA terus mengalami penurunan akibat peningkatan investai diberbagai bidang. Dan ROE tahun 2011 turun menjadi 1,19%. Penurunan ROE dikarenakan modal bank yang semakin meningkat, namun imbal hasil yang diperoleh belum meningkat signifikan dibanding tahun sebelumnya. ROA kembali naik di tahun 2014 sebelum mengalami

penurunan yang terturut-turut setiap tahunnya. Dan ROE duahun 2013 sudah mengalami peningkatan yang cukup besar dibanding tahun sebelumnya dan mengalami penurunan ditahun selanjutnya.

Selajutnya DER yang dialami BRI Syariah tidak luyt dari naik turunnya keuangan, di tahun 2011-2012 mengalami peningkatan yang cukup banyak dari tahun sebelumnya yakni sebesar 14,08% dan kembali turun ditahun selanjutnya yakni tahun 2013 secara drastis dan kembali dapat naik ditahun 2014.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan diatas, menarik kiranya jika dalam penelitian ini dilakukan perbandingan kinerja Bank Syariah Mandiri dan Bank BRI Syariah. Dengan melihat adanya perbedaan kinerja antara Bank Syariah Mandiri dan Bank Syariah BRI melalui sebuah penelitian yang berjudul **“Analisis komparatif kinerja keuangan Bank Syariah Mandiri dan Bank BRI Syariah (Periode Tahun 2010-2017) “**

B. Identifikasi Masalah

Permasalahan penelitian yang penulis ajukan ini dapat diidentifikasi permasalahannya sebagai berikut:

1. Kurangnya minat masyarakat dalam memahami tentang perbankan syariah
2. Rendahnya kemauan masyarakat dalam berinvestasi di Bank Syariah.
3. Rendahnya kemampuan masyarakat dalam membaca rasio keuangan bank.
4. Kurangnya minat investor dan pemberi pinjaman terhadap bank non devisa.

C. Batasan Masalah

batasan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bank yang digunakan dalam penelitian ini adalah Bank Syariah Mandiri dan Bank BRI Syariah
2. Informasi yang digunakan untuk mengukur kinerja Bank syariah Mandiri yaitu berdasarkan laporan publikasi tahunan keuangan Bank selama periode 2010-2017
3. Informasi yang digunakan untuk mengukur kinerja Bank BRI Syariah yaitu berdasarkan laporan publikasi tahunan keuangan bank selama periode 2010-2017
4. Menitik beratkan pada laporan keuangan bank dengan teknik analisis rasio FDR, ROA, ROE, dan DER .

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas dapat dirumuskan masalah yang diambil dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Adakah perbedaan kinerja keuangan antara Bank Syariah Mandiri jika dibandingkan dengan Bank BRI Syariah dilihat dari *Financing to Deposit Ratio* (FDR)?
2. Adakah perbedaan kinerja keuangan antara Bank Syariah Mandiri jika dibandingkan dengan Bank BRI Syariah dilihat dari *Return on Assets* (ROA)?
3. Adakah perbedaan kinerja keuangan antara Bank Syariah Mandiri jika dibandingkan dengan Bank BRI Syariah dilihat dari *Return on Equity* (ROE)?
4. Adakah perbedaan kinerja keuangan antara Bank Syariah Mandiri jika dibandingkan dengan Bank BRI Syariah dilihat dari *Debt Equity Ratio* (DER)?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pokok masalah diatas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini, yaitu:

1. Untuk mengetahui adanya perbedaan kinerja keuangan antara Bank Syariah Mandiri dengan Bank BRI Syariah jika dilihat dari FDR.
2. Untuk mengetahui adanya perbedaan kinerja keuangan antara Bank Syariah Mandiri dengan Bank BRI Syariah jika dilihat dari ROA

3. Untuk mengetahui adanya perbedaan kinerja keuangan antara Bank Syariah Mandiri dengan Bank BRI Syariah jika dilihat dari ROE
4. Untuk mengetahui adanya perbedaan kinerja keuangan antara Bank Syariah Mandiri dengan Bank BRI Syariah jika dilihat dari DER

F. Kegunaan Penelitian

Manfaat yang diperoleh bagi beberapa pihak dari penelitian mengenai perbandingan kinerja keuangan Bank Syariah Mandiri dan Bank BRI Syariah, antara lain sebagai berikut:

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memperkaya khasanah ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang perbankan.
2. Secara praktik, bagi pihak manajemen perbankan penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi mengenai kinerja yang telah mereka capai dan dapat dijadikan sebagai catatan untuk mempertahankan dan meningkatkan kinerjanya.
3. Bagi peneliti selanjutnya penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan penelitian yang sejenis. Penelitian ini juga merupakan bahan informasi tentang analisis kinerja keuangan bank syariah.

G. Penegasan Istilah

Laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi keuangan mengenai suatu badan usaha yang akan dipergunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan sebagai bahan pertimbangan di dalam pengambilan keputusan-keputusan ekonomi. Rasio likuiditas merupakan Rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang jatuh tempo. dan rasio profitabilitas dapat mengetahui kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan. Serta rasio solvabilitas untuk mengukur peranan dana dari perusahaan dibandingkan dengan total dana pemilik, dan dibandingkan dengan total aktiva perusahaan.

H. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk dapat menyampaikan gambaran yang jelas mengenai penelitian ini, maka disusunlah suatu sistematika penulisan yang berisi informasi-informasi dan hal-hal yang dibahas tiap bab.

Adapun sistematika penulisan skripsi pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini akan menguraikan beberapa alasan teoritis dan atau alasan praktik mengenai judul yang akan diteliti. Bab ini mencakup Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Bataan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Penegasan Istilah, dan Sistematika Penulisan Skripsi.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini, di dalamnya dikemukakan teori-teori mengenai konsep atau variabel yang relevan dalam penelitian. Dalam penelitian ini peneliti membahas teori yang melandasi penelitian yang mencakup, Manajemen Keuangan, Bank Syariah, Rasio Likuiditas, Rasio Profitabilitas, Rasio solvabilitas, Penelitian Terdahulu, Kerangka Konseptual, dan Hipotesis Penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang metode penelitian yang memuat pendekatan dan jenis penelitian, populasi, sampling dan sampel penelitian, sumber data, operasional variabel, metode pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini akan menguraikan hasil penelitian, meliputi deskripsi singkat objek penelitian, penyajian dan analisis data, interpretasi hasil penelitian.

BAB V PEMBAHASAN

Pada bab ini akan membahas mengenai temuan-temuan penelitian yang telah dikemukakan pada hasil penelitian.

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini menguraikan mengenai rangkuman dari permasalahan penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan. Kemudian menarik kesimpulan yang merupakan jawaban atas

pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dalam rumusan masalah serta mengemukakan saran atau gagasan-gagasan atas dasar hasil penelitian tersebut.